

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Selama berabad-abad manusia terus menerus mengalami perkembangan secara perlahan, dari sisi populasi, teknologi maupun budaya dan berbagai inovasi lainnya. Tak terkecuali di Indonesia yang menduduki nomor 4 populasi terbanyak di dunia. Berdasarkan statistik terbaru dari BPS tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara besar dengan jumlah penduduk sekitar 270 juta jiwa. Menurut Suhariyanto (2020). Hasil sensus penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada bulan September 2020 ialah 270,2 juta jiwa. Jika dibandingkan dengan sensus penduduk terdahulu, bisa dilihat bahwa jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu. Dengan jumlah populasi sebesar itu Indonesia ternyata masih harus menghadapi tantangan limbah plastik yang cukup meresahkan. Pada dasarnya bukan hanya limbahnya saja yang menjadi masalah, namun pengolahan limbah sampah yang kurang tepat menjadi masalah tersendiri yang berkaitan.

Penggunaan plastik sangat mudah dijumpai di kehidupan sehari-hari. Teknologi membawa perkembangan plastik hingga terciptanya berbagai macam bentuk dan warna yang beragam serta kegunaannya. Plastik memiliki sifat tahan air, ringan serta murah biaya pembuatannya. Plastik biasa digunakan sebagai alat-alat sederhana di kehidupan sehari-hari seperti gayung, sisir, hingga ke suku cadang kendaraan. Salah satu penggunaannya yang sering dijumpai adalah botol plastik minuman sekali pakai. Botol plastik ialah salah satu benda yang mudah untuk dijumpai di kehidupan sehari-hari, biasa digunakan untuk keperluan minum disaat rehat dari kesibukan harian seperti olahraga, setelah makan, dan lain-lain. Perlu diketahui bahwa botol minum memiliki berbagai macam warna, ukuran dan jenis. Botol plastik dengan jenis dan bahan yang berbeda digunakan untuk keperluan yang berbeda tergantung fungsinya. Berikut ini ialah beberapa jenis plastik yang sering dijumpai sehari-hari. Berdasarkan alodokter.com (2018) Botol plastik pada dasarnya memiliki beberapa jenis yang ditandai dengan nomor kode tersendiri. Jenis-jenis botol yang dimaksud yaitu Kode 1 dengan PET atau PETE (*Polyethylene*

*Terephthalate*), Kode 2 dengan HDPE (*High-density Polyethylene*), Kode 3 dengan PVC atau V (*Polyvinyl Chloride*), Kode 4 dengan LDPE atau PE-LD (*Low-density Polyethylene*), Kode 5 dengan PP (*Polypropylene*), Kode 6 dengan PS (*Polystyrene*), Kode 7 dengan *OTHER* atau O. Masing-masing jenis plastik tersebut memiliki bahan dasar dan kegunaan yang berbeda.

Latar permasalahan pada perancangan ini difokuskan kepada berbagai penggunaan plastik dan wawasan masyarakat terkait jenis-jenis plastik dan penggunaannya yang benar dan salah. Seperti contohnya ditandai dengan kesadaran masyarakat terkait apakah botol plastik PETE itu bisa digunakan berkali-kali atau hanya sekali pakai saja. Kemudian contoh lainnya ialah wadah makanan, bumbu serta minyak goreng yang terbuat dari plastik juga perlu diperhatikan. Akibat yang dapat ditimbulkan ialah terkontaminasinya bahan plastik oleh bakteri, pencemaran bahan kimia plastik hingga timbulnya penyakit jangka Panjang seperti kanker. Kanker disebabkan oleh zat karsinogenik yang berasal dari material plastik yang bermigrasi masuk kedalam tubuh manusia. Menurut Adrian (2019) Zat karsinogenik ialah zat yang dapat memunculkan sel kanker pada tubuh.

Perubahan yang lebih baik diharapkan akan terjadi bagi kehidupan masyarakat terutama pada permasalahan penggunaan botol plastik sekali pakai dan wadah plastik secara umum. Perubahan-perubahan itu berupa penggunaan wadah minuman dan makanan dari plastik yang benar dan sesuai aturan agar mengurangi resiko penyakit yang ditimbulkan seperti kanker. Perancangan ini juga diharapkan mampu menyampaikan informasi yang tepat dan akurat terhadap khalayak masyarakat yang masih menggunakan wadah plastik sekali pakai sebagai wadah makanan, minuman untuk mengurangi resiko kesehatan.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya terkait wadah plastik sekali pakai, contohnya yang dibuat oleh William Manuel Son membicarakan penggunaan botol plastik sekali pakai pada pedagang-pedagang makanan kecil yang digunakan untuk wadah saus, bumbu, bahan-bahan makanan lainnya. Penelitian tersebut mempermasalahkan tentang kesehatan konsumen yang mengkonsumsi makanan

dari botol-botol tersebut dari perspektif pedagang. Observasi yang dilakukan kepada pedagang-pedagang makanan yang belum mengetahui dan tidak mempedulikan kesehatan konsumen. Hasil dari penelitian tersebut ialah sebuah kampanye bahaya penggunaan plastik sekali pakai pada pedagang makanan kepada para pedagang kaki lima.

Pentingnya perancangan ini adalah untuk menginformasikan serta mengajak masyarakat untuk tidak menggunakan botol plastik sekali pakai yang dapat membahayakan kesehatan diri. Perancangan ini juga penting untuk menginformasikan masyarakat bagaimana cara memilih penggunaan plastik yang tepat untuk dijadikan wadah makanan dan minuman serta wadah bumbu masak yang juga mempunyai efek yang sama.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- Pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan wadah minuman dan makanan dari plastik seperti botol air kemasan di kalangan tertentu seperti menengah kebawah.
- Ketersediaan media informasi di lapangan bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah mengenai penggunaan botol plastik sekali pakai serta wadah plastik lainnya.
- Informasi yang tersedia di *internet*/media sosial biasanya diakses oleh kalangan menengah keatas. Sehingga dibutuhkan media yang mencakup semua kalangan.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana cara menginformasikan kepada masyarakat agar lebih memahami berbagai penggunaan wadah makanan dan minuman dari bahan plastik sekali pakai agar terhindar dari resiko ancaman kesehatan?

## **I.4 Batasan Masalah**

Berikut ini adalah Batasan-batasan masalah yang ada pada perancangan ini :

- Batasan objek pada perancangan ini ialah bagaimana cara agar menginformasikan kepada masyarakat akan wawasan terhadap berbagai jenis plastik serta bahaya penggunaan plastik sekali pakai yang tidak tepat secara berulang.
- Batasan subjek perancangan ini ialah ditujukan kepada orang-orang yang suka membeli botol minum sekali pakai serta menggunakannya kembali, pedagang kecil yang suka mewadahi makanan/bumbu dengan plastik, serta orang tua di rumah yang menempatkan makanan / bumbu di wadah plastik.
- Batasan keterangan tempat dalam perancangan ini ialah kota Bandung sebagai studi kasus, namun tujuan kampanye ini diperuntukan kepada seluruh Indonesia.

## **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dibuatnya perancangan ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan terkait pemakaian botol plastik sekali pakai dan berbagai wadah plastik secara umum demi meminimalisir resiko penyakit yang bisa ditimbulkan dari pemakaian wadah plastik yang tidak sesuai.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Manfaat yang bisa diambil dari tujuan tersebut adalah untuk menambah wawasan masyarakat terhadap menjaga kesehatan dengan meminimalisir bahaya penggunaan botol plastik sekali pakai dan penggunaan plastik yang kurang tepat serta meningkatkan kesadaran terhadap hal tersebut.